

**PENGEMBANGAN MEDIA *TALKING STICK* BERBASIS SENJANG  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN  
KESADARAN BUDAYA LOKAL PESERTA DIDIK DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 SEKAYU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dwi Yolanda Sari**

**06041381520051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2019**

**PENGEMBANGAN MEDIA *TALKING STICK* BERBASIS  
SENJANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK  
MENINGKATKAN KESADARAN BUDAYA LOKAL PESERTA  
DIDIK DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEKAYU**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Yolanda Sari**

**NIM: 06041381520051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

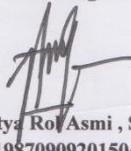
Disetujui,

**Pembimbing I**



**Drs. Alian Sair, M.Hum  
NIP.195803011986031004**

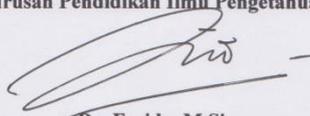
**Pembimbing II**



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd.  
NIP.198709092015041002**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**Pengembangan Media *Talking Stick* Berbasis Senjang Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Lokal Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 1 Sekayu**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Dwi Yolanda Sari**

**NIM: 06041381520051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

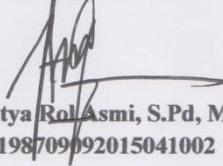
**Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing I**



**Drs. Alian Sair, M.Hum.  
NIP.195803011986031004**

**Pembimbing II**



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd.  
NIP.198709092015041002**

**Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan sejarah**



**Dr. Syakifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

**PENGEMBANGAN MEDIA *TALKING STICK* BERBASIS  
SENJANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK  
MENINGKATKAN KESADARAN BUDAYA LOKAL PESERTA  
DIDIK DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEKAYU**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Yolanda Sari**

**NIM: 06041381520051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing I**



**Drs. Alian Sair, M.Hum  
NIP.195803011986031004**

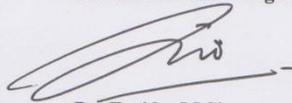
**Pembimbing II**



**Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd.  
NIP.198709092015041002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi  
Pend. Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP.198411302009121004**

**PENGEMBANGAN MEDIA *TALKING STICK* BERBASIS  
SENJANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK  
MENINGKATKAN KESADARAN BUDAYA LOKAL PESERTA  
DIDIK DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEKAYU**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Yolanda Sari**

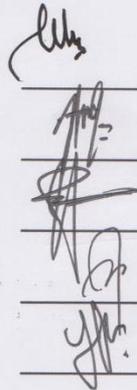
**NIM: 06041381520051**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Telah diujikan dan lulus pada :**  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 21019

**TIM PENGUJI**

- |                      |                                       |
|----------------------|---------------------------------------|
| <b>1. Ketua</b>      | <b>: Drs Alian Sair, M. Hum.</b>      |
| <b>2. Sekretaris</b> | <b>: Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd</b> |
| <b>3. Anggota</b>    | <b>: Drs. Supriyanto, M. Hum.</b>     |
| <b>4. Anggota</b>    | <b>: Dra Sani Safitri, M.Si</b>       |
| <b>5. Anggota</b>    | <b>: Dr. Syarifuddin, M.Pd</b>        |



**Palembang, Oktober 2019**  
**Mengetahui,**  
**Koordinator Prodi Pend. Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**  
**NIP. 198411302009121004**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap negara menyelenggarakan pendidikan agar tercapainya suatu cita-cita nasional. Pendidikan nasional adalah suatu pelaksanaan dari lembaga pendidikan yang berdasarkan sudut pandang sosio-kultural, psikologis, ekonomis dan politis. Dalam menempuh proses pendidikan, suatu bangsa harus berjuang untuk mencapai kemajuan-kemajuan diberbagai kehidupan, baik itu dibidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan dan diberbagai bidang lainnya. Berlandaskan proses inilah suatu bangsa berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Negara Indonesia mempunyai fungsi pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Hasbullah, 2005: 121).

Pendidikan memiliki bagian andil dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas, karena kelas dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tahapan ini yang membuat tugas guru akan semakin berat dan penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari komponen pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan penting untuk usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berupaya memberi stimulasi peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan suatu karakteristik pribadinya ke arah positif, penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap, dan pengembangan diri peserta didik (Leba dan Padmomarto 2014:44).

Bidang pendidikan seorang guru adalah pemegang semua kendali yang ada di kelas. Guru dengan sadarnya mengatur semua lingkungan belajar peserta didik agar bergairah dan menyenangkan dalam sebuah pembelajaran. Komponen yang ikut berperan penting dan salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang tidak boleh ditinggalkan adalah seorang guru. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang harus dicapai, sebab jika kurang atau tidak sempurna kegiatan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar (Nasution, 1982:8). Gegne & Brig mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. Sedangkan menurut Jarolemek dan Foster (1981:64), mengajar mengandung tiga peran besar, yaitu *planing for learning and instruction, fasilitatory of learning and evaluation of learning*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yaitu pengajaran.

Studi kasus yang sering dijumpai para guru selama mengajar adalah mengajar yang monoton membuat peserta didik kurang efektif terkhususnya dipembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sering diidentikkan dengan menghafal tanggal, tahun, tempat, tokoh, dan rentetan peristiwa masa lalu. Faktanya yang terjadi dilapangan banyak peserta didik mendapatkan pembelajaran yang kurang efektif yang ditandai dengan pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu

dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Dalam pembelajaran ini lebih menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari dari struktur yang terdapat di dalam materi itu. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik kurang antusias dalam belajar (Suprijono 2013: 4).

Maka dari itu seharusnya guru mampu memberikan suatu inovasi pengembangan terhadap media yang digunakan dalam proses mengajar. Media adalah bagian dari sumber belajar atau alat fisik yang berisi materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar (Arsyad 2016:3). Dalam kenyataannya, media sering kali disepelihkan pada proses pembelajaran berlangsung. Kadang kalanya guru hanya menggunakan media itu-itu saja yang membuat peserta didik merasa tidak bergairah dalam belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran menurut Hamalik (dikutip Arsyad, 2011:19-20) dapat membangkitkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran penting dilakukan, selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik baik pemahaman materi pelajaran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Peneliti telah menelaah bagaimana cara penggunaan media yang cocok dan relevan bagi pembelajaran sejarah yaitu media dengan menggunakan tongkat atau *talking stick* yang diperpadukan dengan kearifan lokal. Media *talking stick* adalah suatu media pembelajaran dengan bantuan tongkat, peran guru dalam penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi peserta didik (Rusman 2014:9). Media *talking stick* ini diinovasikan dengan kearifan lokal. Kearifan lokal adalah suatu gagasan budaya yang muncul dan berkembang secara terus-menerus di dalam kehidupan masyarakat berupa adat istiadat, tata atau norma, budaya, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini dikaitkan dengan kearifan lokal berbasis

senjang. Senjang adalah suatu bentuk dari pantun bersaut yang diiringi dengan musik. Dalam konteks penampilannya, senjang membawakan pesan-pesan yang positif dan bermakna.

Pembelajaran ini mengaitkan kearifan lokal berbasis senjang, karena membuat peserta didik menyadari akan budaya lokal. Di era globalisasi ini banyak budaya luar yang masuk sehingga budaya-budaya lokal banyak tersingkirkan. Kurangnya edukasi tentang budaya lokal membuat peserta didik tidak tahu tentang budaya lokalnya. Maka dari itu pembelajaran ini menyampaikan pesan agar mereka tahu dan menyadari bahwa kearifan lokal budaya khususnya di Musi Banyuasin sungguh unik dan memiliki arti di setiap penyampaiannya.

Media *Talking Stick* dalam prosedur pembelajarannya termasuk ke dalam model pembelajarann kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang lebih menekankan pembelajaran kelompok. Pada proses pembelajaran model kooperatif disebut juga sebagai pembelajan sosial, mengapa disebut sebagai pembelajaran sosial, karena model ini menerapkan tentang bagaimana cara bekerja kelompok dengan baik yang bisa saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat dari anggota kelompok tersebut. *Talking Stick* termasuk kedalam meotde pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (Suprijono 2014:75).

Konteks pembelajaran yang diterapkan dalam penggunaan media talking stick memiliki teori belajar yang menurut peneliti tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Teori tersebut adalah teori Konstruktivisme Sosial dari Vygotsky, ia mengungkapkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme sosial meyakini bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi pengembangan individu. Manusia adalah satu-satunya spesies yang ada di dunia memiliki kebudayaan hasil rekayasa sendiri, dan setiap manusia berkembang dalam konteks kebudayaannya sendiri. Maka dari itu perkembangan pembelajaran peserta didik dipengaruhi banyak atau sedikit oleh kebudayaan (Sunoyo dan Hariyanto 2015:109). Penjelasan di atas terlihat jelas bahwa dalam konteks pengembangan media talking stick berbasis kearifan lokal memiliki teori yang cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran sejarah.

Media *Talking Stick* ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Mahasiswa Universitas Sriwijaya yang bernama Yuli Wantini. Penelitiannya membahas tentang perbandingan antara model pembelajaran *Course Review Horay* dengan *Talking Sticik*. Dalam proses penelitiannya di SMP Negeri 10 Palembang, di SMP tersebut sudah menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, namun pada pelaksanaannya peserta didik mengharapkan model atau media yang berinovasi dalam pembelajaran IPS agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Kenyataannya model dan media *Course Review Horay* dengan *Talking Sticik* adalah kurikulum KTSP, tetapi peserta didik sangat antusias dalam penerapan model tersebut sehingga dapat dikatakan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, tetapi model kurikulum KTSP masih sangat cocok untuk diterapkan dan peserta didik sangat menerima dengan baik.

Media talking stick juga pernah di teliti oleh mahasiswa Universitas Sriwijaya yang bernama Irpan. Penelitiannya berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PKN di SMP Negeri 1 Kelakar Kabupaten Muara Enim”. Dalam penelitiannya tersebut, dengan menggunakan model kooperatif tipe talking stick peserta didik menjadi lebih aktif karena model ini didasarkan dengan pembelajaran bermain game. Hal yang dilebihkan oleh model ini adalah saat proses pembelajaran berlangsung kesiapan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar.

Suatu pembelajaran dalam kenyataannya ada beberapa pembelajaran yang kurang efektif, contoh kasusnya adalah ketika pembelajaran sejarah. Peserta didik ketika pembelajaran sejarah akan mulai muncul dipikiran mereka adalah “Belajar sejarah lagi”, kalimat ini sering terngiang di telinga para pengajar. Seakan mereka tidak siap atau tidak mau belajar sejarah, namun karena tuntutan kurikulum mereka “terpaksa” harus belajar mata pelajaran sejarah ini.(Hamid 2014:95). Sering juga terjadi di beberapa sekolah, salah satu contoh di Sekolah Menengah Atas atau SMA Negeri 1 Sekayu ketika pembelajaran sejarah guru hanya meminta peserta didik untuk mencatat dan meringkas bahasan untuk mereka pelajari tanpa menggunakan media dan metode, dari sana terlihat juga bahwa

peserta didik sangat tidak bergairah untuk belajar sejarah karena guru hanya menggunakan itu-itu saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **PENGEMBANGAN MEDIA *TALKING STICK* BERBASIS SENJANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BUDAYA LOKAL PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEKAYU**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas melalui observasi kesekolah dan bertanya ke beberapa peserta didik, diketahui bahwa penyebab faktor rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran sejarah adalah kurangnya penjelasan dari guru, guru hanya menjelaskan sesaat dan meminta peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran sejarah. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran dan tidak memberikan contoh yang membuat peserta didik abstrak dalam berfikir, serta dalam melakukan pembelajaran, guru tidak melibatkan peserta didik yang pada akhirnya membuat siswa menjadi pasif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah,

1. Bagaimana mengembangkan media talking stick dengan perpaduan senjang Musi Banyuasin dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas yang valid?
2. Bagaimana efektifitas pengembangan media pembelajaran menggunakan talking stick dengan perpaduan senjang Musi Banyuasin pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayu?

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran talking stick berbasis senjang Musi Banyuasin pada mata pembelajaran sejarah di Sekolah menengah Atas Negeri 1

Sekayu. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk melihat dampak efektifitas pengembangan media pembelajaran talking stick berbasis senjang Musi Banyuasin pada mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sekayu.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari tujuan penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penggunaan media dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas dan dapat memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar sejarah dan melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami secara intensif dan efektif.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung, memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media pembelajaran talking stick dalam peningkatan pembelajaran Sejarah, dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai arsip bagi sekolah, digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran dan menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arshad, dkk. 2012. *Role of Learning Theories in Training While Training the Trainers*. Internasional Journal of Academic Reseach in Business and Social Sciences. 2 (11).
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ariani, niken.Dan HaryantoDany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rinerka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayersman, Minden.1995. *Individual Differences, Computers, and Instruction*. Computers in human behavior. 371-390.
- Barron, dkk. 2015. *Embracing Multiple definition of learning*. USA: Cell Press
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*Yogyakarta :Gava Media.
- Dedi & Alian. 2014. *Metodologi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta Eja\_Publisher.
- Dimyati. Mudjiono.2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guney, Ali. 2012. *Effective learning enviroments in relation to different learning theoris*. Sciverse Sciencedirect. 2334-2338.
- Gilakjani, Pourhossein, Abbas. 2012. *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on english Language Teaching*. 02 : (01). 2162-6952.
- Hamid, Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Hakim, Hafid, Pramukantoro. *Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.*

Hasbullah,. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kadut, Asu, Perihan. 2012. *Effect of E.L Thorndike's theory of connectionism rudiments on developing cello playing skills for beginners.* 298-305.

Khuluqo, El, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Pustaka Belajar.

Leba, Padmomartono. 2012 *Profesi Kependidikan.* Yogyakarta: Ombak.

Lili, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan.* Bandung: Nusa Media.

Marika, Hanna. 2018. *Teacher Education Student's Strategi Activities in Challenging Collaborative Learning Situations.* Learning, Culture and Social.

Marisa, & Ibrahim. 2014. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Bentuk Molekul di SMA.*

Nazar, M. Rusman. *Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Program Remedial Menggunakan E-learning Pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 9 Banda Aceh.* 02: (03). 220-229.

Pribadi, Benny, A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: PT Dian Karya.

Pribadi, Benny, A. 2011. *Model Assure untuk mendesain pembelajaran.* Jakarta: PT. Dian Karya.

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: PT Ghalia Indonesia.

Rosidi & dkk. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa*

*Kelas X-1 SMAMuhammad 3 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013.*

- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujar AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Sanaky, Hujar AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Segeran, dkk. 2014. *Usability and user satisfaction of 3D talking-head mobile assisted language Learning (MALL) app for non-native speakers*. ScienceDirect. 4-10.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014 *Cooperatife Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno, Sobry, M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoharjo : Masmmedia Buana.
- Sunoyo, Hariaynto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, dkk. *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vitasurya, Reni Vincentia. 2015. *Local Wisdom For Sustainable Development of Rula Tourism, Case on Kalibiru and lopati Village Province of Daerah Istimewa Yogyakarta*. Science Direct. 97-108.

Yaumi, Muhammad. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Desesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Zhang Quanyou, Kou Qiongjie.2012 *The Course Resarch for the Software Program Based on the Constructivism Teacing Theories*. Science direct. 2294-2297

**Website:**

<http://sekayu.juansyah.web.id/2018/03/budaya-senjang.html>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2019.